

ABSTRAK

Bernata, Elsa Bima. 2022. **Konflik Antaretnik dan Konflik Ideologi dalam Novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* Karya Afifah Afra: Kajian Sosiologi Sastra**. Skripsi S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

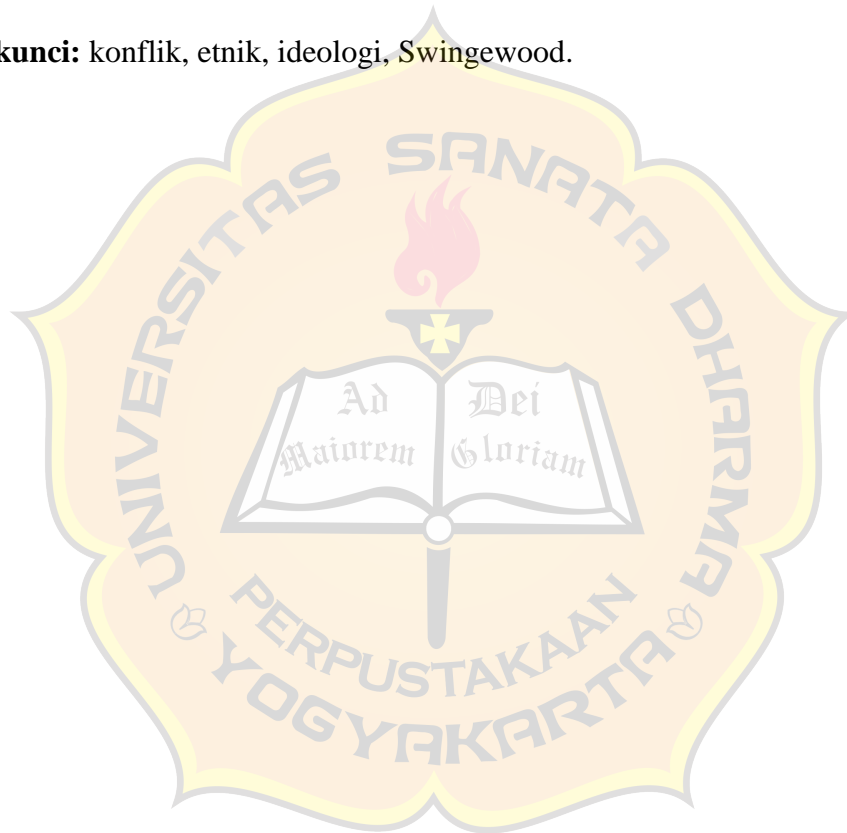
Penelitian ini yang memiliki dua tujuan, yaitu: 1) mendeskripsikan dan menganalisis konflik antaretnik yang terjadi dalam novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* karya Afifah Afra, 2) mendeskripsikan dan menganalisis konflik ideologi yang terjadi dalam novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* karya Afifah Afra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengandalkan kutipan-kutipan dalam bentuk kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel terkait untuk dapat menemukan hasil dari penelitian yang telah dibuat. Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* karya Afifah Afra sedangkan data yang digunakan merupakan kutipan-kutipan kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam novel yang menunjukkan konflik antaretnik dan konflik ideologi. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan sosiologi Alan Swingewood yang memandang karya sastra dari tiga konsep dasar, yaitu 1) karya sastra sebagai dokumen sosiobudaya yang merefleksikan sebuah zaman, 2) karya sastra dan kaitannya dengan pengarang, dan 3) karya sastra hubungannya dengan fakta-fakta kesejarahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *narrative analysis* dengan pendekatan membaca dan menulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian yang berupa konflik antaretnik 1) konflik antaretnik Jawa dan Belanda. Konflik antaretnik ini diwakili oleh tokoh Raden Nganten Sunarsih dan Betje Angela Walter, 2) konflik antaretnik Jawa dan Arab. Konflik antaretnik ini diwakili tokoh Raden Nganten Sunarsih dan Muhdhor Alattas serta Kyai Haji Abdurrahman Alattas dan Harjanto, 3) konflik antaretnik Tionghoa dan masyarakat pribumi. Konflik antaretnik ini diwakili oleh Mei Hwa, keluarganya, Firdaus, Wibowo, dan tokoh-tokoh pribumi figuran. Akar atau sumber konflik mereka adalah adanya stereotipe, stigma, prasangka negatif terhadap etnik lain, perbedaan baik secara individual maupun komunal, seperti adat, budaya, tata karma, status sosial, dan hal-hal lain yang memicu terjadinya konflik, baik dalam bentuk perang dingin hingga kekerasan fisik.

Dalam novel, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa ideologi yang terlibat konflik dan membaginya menjadi beberapa bagian besar. Bagian-bagian tersebut antara lain adalah 1) konflik ideologi komunis dan kapitalis/liberal Konflik

ideologi ini diwakili tokoh Prakoso dan Purnomo, 2) konflik ideologi komunis dan konservatif. Konflik ideologi ini diwakili tokoh Prakoso, Kyai Murong, anggota-anggota PKI, dan para santri Pesantren Murong, 3) konflik ideologi komunis dan nasionalis. Konflik ideologi ini diwakili tokoh Prakoso, Sekar Ayu, dan beberapa tokoh figuran. Akar atau sumber konflik mereka adalah adanya perbedaan cara pandang atau ideologi dalam rangka membangun suatu negara yang baik. Konflik yang terjadi antara tokoh-tokoh tersebut ada dalam bentuk pertentangan atau cara pandang dalam melakukan sesuatu, umpatan, makian, hingga kekerasan fisik yang berujung pada pembantaian dan pembunuhan.

Kata kunci: konflik, etnik, ideologi, Swingewood.



ABSTRACT

Bernata, Elsa Bima. 2022. **Interethnic Conflict and Ideological Conflict in Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman Novel by Afifah Afra: A Study of Literary Sociology**. S1 Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language and Literature Education, Department of Language and Arts, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This study aims to: 1) describe and analyze the inter-ethnic conflicts that occur in the novels *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* by Afifah Afra, 2) describe and analyze the ideological conflicts that occur in the novels *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* by Afifah Afra. . This type of research is a qualitative descriptive study that relies on quotations in the form of words, phrases, sentences, and paragraphs in related novels to find the results of the research that has been made. The data source of this research is the novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman* by Afifah Afra, while the data used are excerpts from words, phrases, sentences, and paragraphs in the novel that show inter-ethnic conflicts and ideological conflicts. The approach used by the researcher is Alan Swingewood's sociological approach which views literary works from three basic concepts, namely 1) literary works as sociocultural documents that reflect an era, 2) literary works and their relation to the author, and 3) literary works relate to facts. historical. The data collection technique used by the researcher is the documentation technique and the data analysis technique used by the researcher in this study is narrative analysis with a reading and writing approach..

Based on the research, it was found that there are many conflict interethnic in the novel such as: 1) Javanese and Dutch inter-ethnic conflicts. This inter-ethnic conflict is represented by the figures of Raden Nganten Sunarsih and Betje Angela Walter, 2) the conflict between Javanese and Arab ethnicities. This inter-ethnic conflict is represented by the figures of Raden Nganten Sunarsih and Muhdhor Alattas and Kyai Haji Abdurrahman Alattas and Harjanto, 3) conflicts between ethnic Chinese and indigenous people. This inter-ethnic conflict was represented by Mei Hwa, her family, Firdaus, Wibowo, and additional indigenous figures. The source of their conflict is the existence of stereotypes, stigma, negative prejudice against other ethnicities, differences both individually and communally, such as customs, culture, karma, social status, and other things that trigger conflict to physical violence.

In the novel, the researcher finds that there are several ideologies involved in the conflict and divides it into several major parts. These sections include 1)

communist and capitalist/liberal ideological conflicts. This ideological conflict is represented by Prakoso and Purnomo, 2) communist and conservative ideological conflicts. This ideological conflict was represented by the figures of Prakoso, Kyai Murong, PKI members, and the students of the Murong Islamic Boarding School, 3) communist and nationalist ideological conflicts. This ideological conflict is represented by the figures of Prakoso, Sekar Ayu, and several extra figures. The root or source of their conflict is the difference in perspective or ideology in order to build a good country. The conflicts that occur between these characters are in the form of contradictions or perspectives in doing something, swearing, swearing, to physical violence that leads to massacres and murders.

Keywords: conflict, ethnicity, ideology, Swingewood

